

Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Belanja Daerah dan
Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Propinsi Sulawesi Barat

Author

Supriadi¹

Email

adhyusuf@gmail.com¹

Afiliasi

STIEM Muhammadiyah Mamuju¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dalam negeri, belanja daerah, dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, pengujian model dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam negeri, belanja daerah, dan pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Barat diharapkan mengalokasikan belanja daerah secara proporsional antara belanja rutin yang konsumtif dengan belanja pembangunan yang lebih memihak kepentingan publik.

Kata Kunci: *Inflasi, Belanja Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah, indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa.

Pembangunan dan pengembangan harus berjalan sesuai dengan kebijakan publik yang telah disusun sebelumnya. Kebijakan publik yang disusun harus mencakup kepentingan dari seluruh masyarakat (Miraza, 2015). Di sisi lain pembangunan yang berkesinambungan harus dapat memberi tekanan pada mekanisme ekonomi sosial, politik dan kelembagaan, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, demi terciptanya suatu perbaikan standar hidup masyarakat secara cepat (Mahalli, 2015).

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan.

Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan

Pembangunan di Sulawesi Barat yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan kota Mamuju maupun di Provinsi Sulawesi Barat.

Pertumbuhan ekonomi Pertumbuhan ekonomi yang dicapai PROPINSI Sulawesi Barat, selain relatif tinggi juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil. Sejalan dengan peningkatan PDRB Konstan tahun 2018. Propinsi Sulawesi Barat selama periode 2009-2018, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Barat selama periode yang sama, meningkat rata-rata di atas 7,32 persen.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat Periode 2014-2017 menurut sektor lapangan usaha atas dasar harga konstan 2000 (%)

No	Sektor Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian	1.30	0.37	5.14	3.61
2	Pertambangan dan Penggalian	0.88	5.89	10.30	13.49
3	Industri Pengolahan	3.14	6.59	6.08	3.91
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	2.27	5.39	2.81	3.50
5	Konstruksi	7.52	11.01	6.43	16.42
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	5.45	6.15	5.94	5.60
7	Transportasi & Telekomunikasi	6.45	13.34	10.61	8.15
8	Keuangan dan Jasa Perusahaan	4.11	5.08	12.82	8.18
9	Jasa-jasa	4.00	6.34	6.83	7.08
	PDRB	6.98	7.76	7.78	6.67

Sumber: BPS Sulawesi Barat dalam Angka 2018

Kadir (2015) peranan Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber pembiayaan bagi daerah, maka Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran yang sangat penting antara lain sebagai berikut: 1) Dari segi penyelenggaraan pemerintah berfungsi sebagai soko guru kelestarian otonomi daerah, dan 2) Dari segi pelaksanaan pembangunan berfungsi sebagai tulang punggung pembangunan berkelanjutan di daerah. Belanja pembangunan merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi. Dana ini kemudian dialokasikan pada berbagai sektor sesuai dengan prioritas yang direncanakan dalam program pembangunan daerah.

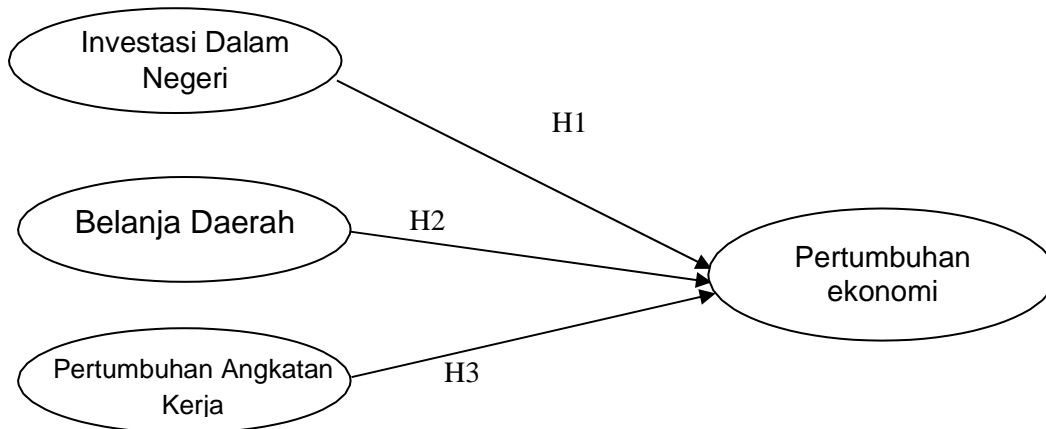
Dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah peran serta investasi mempunyai cakupan yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya sebagai penyokong pembangunan dan pertumbuhan nasional melalui pos penerimaan negara sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Investasi merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Pada perekonomian tertutup, sumber dana investasi semata-mata berasal dari tabungan domestik. Sedangkan pada perekonomian terbuka sumber dana dapat diperoleh melalui dana dari luar wilayah.

Pertumbuhan produksi pada dasarnya dipengaruhi oleh perkembangan faktor-faktor produksinya. Salah satu faktor produksi tersebut adalah modal (investasi). Banyak studi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah erat kaitannya dengan tingkat produktivitas penggunaan modal (investasi). Sejak tahun 2009 penanaman modal (investasi) di Propinsi Sulawesi Barat secara berangsur-angsur mulai menunjukkan pertumbuhan yang cukup berarti. Hal ini tidak saja didukung oleh faktor-faktor ekonomi yang dimiliki, tetapi didukung juga oleh faktor-faktor non ekonomi, sehingga menciptakan iklim dan lingkungan penanaman

modal yang semakin kondusif dari waktu ke waktu.

Selain investasi, maka tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun Pertumbuhan Angkatan Kerja dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2011) Pertumbuhan Angkatan Kerja yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Berdasarkan deskripsi hubungan antara variabel tersebut diatas, maka dapat dikembangkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar1: Kerangka Konseptual Penelitian

Metode Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi seperti Badan Pusat Statistik, Perpustakaan Pascasarjana UMI Makassar, maupun browsing (pencarian) di internet dan beberapa sumber referensi yang menyangkut masalah teori-teori yang digunakan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang digunakan berupa data time series dari tahun 2009 sampai tahun 2018 yaitu yang terdiri dari data PDRB, Investasi Dalam Negeri dan Pertumbuhan Angkatan Kerja yg dilihat angkatan kerja di Propinsi Sulawesi Barat.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan tentang seberapa besar pengaruh antar variabel atau faktor-faktor yang disajikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka penulis menggunakan metode analisis regresi sederhana. Secara sistematis variabel-variabel dimasukkan dalam bentuk persamaan sebagai berikut : $Y = f(x_1, X_2)$. Secara eksplisit dapat ditulis sebagai berikut : $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda antara Investasi dalam Negeri (X1), Belanja Daerah (X2), Pertumbuhan Angkatan Kerja (X3), dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan dibantu program SPSS dalam proses perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	566.443	756.688	
	Investasi dalam Negeri	3.710	15.133	.493
	Belanja Daerah	-48.812	78.900	-1.264
	Pert. Angt. Kerja	1.494	.868	.507

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

1. Nilai konstanta sebesar 566,44 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,66 %. Angka sebesar itu dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.
2. Koefisien dari variabel realisasi Investasi Dalam Negeri adalah 3,71 dan dari nilai tersebut adalah kurang positif maka peningkatan realisasi IDN tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sulawesi Barat secara nilai signifikan $> 0,05$, Hal ini menjadi tantangan bagi pihak birokrat Propinsi Sulawesi Barat, untuk mengoptimalkan peningkatan IDN dengan memberikan iklim investasi yang lebih kondusif. Beberapa diantaranya dengan melakukan efisiensi perijinan atau regulasi kebijakan di bidang investasi, jaminan hukum dan ketertiban berusaha, atau bahkan memberikan insentif dan atau tax holiday bagi investasi yang padat karya, sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Basuki & Sulistyono (2007) dan Alkadri (2009) yang menyatakan bahwa Investasi Dalam Negeri berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Koefisien dari belanja Daerah adalah -48,81 dan bernilai negatif, maka peningkatan realisasi Belanja Daerah tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sulawesi Barat karena nilai signifikan $> 0,05$. Tampak dari angka elastisitas itu, peranan APBD Sulawesi Barat dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Barat tidak cukup signifikan terutama dari sudut pengeluaran, baik pengeluaran yang sifatnya program, proyek maupun rutin. Menurut Susanti (2015) pengeluaran pemerintah akan meningkat seiring dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara. Kaidah ini dikenal sebagai hukum Wagner, yaitu adanya korelasi positif antara pengeluaran pemerintah dengan tingkat pendapatan nasional.
4. Koefisien dari variabel Pertumbuhan Angkatan Kerja adalah 1,49 dan dari nilai tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena dari nilai Uji t dan Uji F tidak memenuhi syarat begitupun dengan nilai signifikannya $> 0,05$. Hal itu penting mengingat masih begitu banyaknya angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan di Sulawesi Barat, kemudian penyebab lainnya banyaknya Angkatan kerja yg tidak di imbangi dengan lapangan kerja.

Simpulan dan Saran

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Propinsi Sulawesi Barat (Y) selama tahun pengamatan 2008 - 2019 dilihat Dari realisasi Investasi Dalam Negeri, Pertumbuhan Angkatan Kerja dalam Angkatan Kerja (AK) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah (EXPD). Hasil analisis mengenai terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sulawesi Barat menunjukkan tidak menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Hasil olah data Pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) di Sulawesi Barat pada periode 2009-2018, Ada peningkatan produktivitas tetapi tidak optimal dalam menghasilkan output yang luar biasa terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi Dalam Negeri Dan Pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi relatif meningkat walaupun tidak terlalu berpengaruh signifikan.

Meskipun secara kuantitas angkatan kerja bagus tapi kontribusi yang tinggi bagi pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sulawesi Barat, seyogyanya disertai dengan upaya peningkatan kualitas angkatan kerja oleh pemerintah daerah, misalnya dengan memperbanyak pendidikan kewirausahaan melalui jalur non formal. Peranan IDN sesuai dengan semangat otonomi daerah harus dipacu dengan peningkatan situasi kondusif berinvestasi, pembuatan peta potensi daerah dan pembentukan unit pelayanan terpadu di daerah untuk mempermudah pelayanan pembuatan izin usaha dan investasi. Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Barat diharapkan mengalokasikan belanja daerah secara proporsional antara belanja rutin yang konsumtif dengan belanja pembangunan yang lebih memihak kepentingan publik.

Referensi

- Arsyad Lincoln, 2018. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN Yogyakarta.
- Ashoer, M., R. R. Taufan, M. H. Syahnur, and A. M. Arumbarkah. 2020. "Determinants of Consumers' E-Satisfaction in E-Commerce Website: Role of E-Service Quality Dimensions." *The International Journal of Business & Management* 8(2):113-18.
- Basalamah, J., Pramukti, A., & Basalamah, A. (2019). Kemampuan, Komitmen Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Pegawai Rumah Sakit. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 2(2), 153-164.
- MURDIFIN, Imaduddin, Muhammad ASHOER, Basri MODDING, and Salim BASALAMAH. 2020. "What Drives Consumers Repurchase Intention in Mobile Apps? An Empirical Study from Indonesia." *Revista ESPACIOS* 41(19):197-211.
- Pramukti, A. (2019). Pengaruh Motivasi, Kompetensi, dan Pengembangan Karir terhadap Komitmen Organisasi dan Kinerja Pegawai. *Celebes Equilibrium Journal*, 1(1), 17-23.
- Ratna, dkk. 2017. *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 3 No 1 h: 72-83
- Rahma, Dian Hapsari. 2016. *Penanaman Modal dan Pertumbuhan Ekonomi tingkat Provinsi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 19 No 2 h: 211-224.
- Sakita, Laksmi Dewi. 2014. *Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud Vol 2 No 11 h: 502-512.
- Selly, Claudia. 2017. *Analisis Pengaruh Investasi, Ekspor Neto, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Curvanomic Vol 6 No 2 h: 111-119.
- Suseno dan Siti Astiyah. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno. 2011. *Ekonomi Mikro (edisi kedua)*. Yogyakarta: BPF.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2002. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Ahli bahasa Drs. Haris Munandar MA. Edisi kedelapan*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Umi, Kalsum. 2017. *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*. Ekonomikawan (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 17 No 1 h: 87-94.
- Zakaria J, 2018. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. Ed. Revisi, Cet.1 PT Umtoha Ukhuwah Grafika. Makassar.